

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan terdapat proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka untuk merubah tingkah laku peserta didik itu sendiri. Kemudian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, untuk itu keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya.¹

Menurut Suryabrata hasil belajar adalah pencapaian dari sebuah proses belajar dari sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya.² Hasil belajar ialah suatu hasil yang tampak secara nyata dari proses yang telah dilakukan oleh seseorang dalam mewujudkan sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah ukuran untuk menentukan berhasil dan gagal nya seseorang dalam proses pembelajaran, ketika hasil belajarnya baik maka peserta didik dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran, begitupun ketika hasil belajarnya buruk maka peserta didik dinyatakan sebagai orang yang gagal dalam proses pembelajarannya, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan alat ukur dari akhir proses pembelajaran.

Slameto mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor *internal* (dari dalam) dan faktor *eksternal* (dari luar). Faktor *internal* meliputi: intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan, kesiapan dan kelelahan, sedangkan faktor *eksternal* meliputi:

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipt, 2003), h. 44

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 167

faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.³ Nana Sudjana berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar, minat, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis⁴

Ahmadi dan Supriyono mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. *pertama*: faktor internal, berupa a). faktor jasmani bawaan maupun bukan bawaan, misal: penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh. b). Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun bukan bawaan yang terdiri dari kecerdasan bakat, minat, sikap, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, dan penyesuaian diri. c). Faktor kematangan fisik atau psikis. *Kedua*: faktor eksternal berupa: a). faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. b). Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. c). Faktor belajar dan iklim, serta faktor lingkungan spiritual dan keamanan.⁵

Jeanne Ellis Ormrod berpendapat bahwa *self regulated learning* (pengaturan pembelajaran diri) juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Ormrod ketika pembelajar mengatur dirinya sendiri, menetapkan tujuan-tujuan yang ambisius bagi diri mereka sendiri, belajarnya akan lebih efektif dan mampu meraih hasil belajar yang lebih baik sehingga menjadi peserta didik yang berprestasi.⁶

Alexander dalam buku Jhon W. Santrock menyatakan bahwa peserta didik yang hasil belajarnya baik kemudian berprestasi tinggi sering kali

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), cet. ke-9, h. 39

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), h. 138-139

⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, Terj. Amitya Kumara, Judul Asli: *Educational Psychology Developing Learners*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 41

merupakan pembelajar dengan pengaturan pembelajaran diri yang baik.⁷ Pembelajaran mandiri yang baik akan mengantarkan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan berprestasi.

Boekerts dalam Titik Kristiyani mengatakan bahwa kunci kesuksesan dan keberhasilan dalam belajar adalah kemampuan untuk merugulasi cara belajar sendiri. Artinya jika peserta didik mempunyai kemampuan mengatur cara belajarnya sendiri dengan baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik begitupun sebaliknya.⁸

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yang menarik untuk diteliti lebih jauh, seberapa besar pengaruh terhadap hasil belajar, faktor tersebut adalah motivasi belajar dan *self regulated learning*.

Menurut Mc. Donald, "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.⁹ *Motivation is a force that energizes and direct behavior toward a goal.*¹⁰ Motivasi adalah sebuah kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu agar bekerja lebih giat dan tertuju pada tingkah laku untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Hamzah B Uno hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan dari luar diri pada peserta didik yang sedang belajar dalam rangka mengadakan perubahan tingkah laku.¹¹ Dalam hal ini

⁷ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Terj: Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 334

⁸ Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), h. 9

⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), cet. 9, h. 71

¹⁰ Paul Eggen And Don Kauchak, *Educational Psychology Classroom Connections, Second Edition*, (America: Macmillan Publishing Company, 1994), h. 427

¹¹ Hamzah B Uno, *Teori-Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 22

motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar, motivasi menjadi penggerak seseorang untuk belajar sungguh-sungguh dalam mencapai hasil belajar yang baik sehingga peserta didik mendapatkan prestasi yang baik dalam pembelajarannya.¹²

Dalam Al-Quran banyak ayat yang menyinggung tentang motivasi, salah satu ayatnya adalah QS. Ar.Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{١٢}

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar.Ra'd, 11).

Ayat ini mengatakan bahwa yang merubah dirimu sendiri bukanlah Allah, bukanlah orang tua mu, bukan sahabat mu, bukan teman-teman mu, dan juga bukan orang yang ada didekat mu, melainkan dirimu sendiri, untuk itu perbaikilah dirimu dan jadikanlah dirimu sendiri sebagai awal dan akhir untuk perubahan itu sendiri. Ayat ini memberikan edukasi bahwa jika dirimu kuat motivasinya untuk belajar maka kamu akan mendapatkan hasil belajar yang baik namun jika motivasimu rendah untuk belajar maka hasil belajar akan rendah, karena pada dasarnya tinggi dan rendah hasil belajar yang diperoleh tergantung pada tinggi rendah motivasi dirimu sendiri dan itu pada dirimu sendiri.

Kemudian *self regulated learning* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar dan berbuah pada prestasi belajar. *Self regulated learning* merupakan strategi yang diterapkan individu dalam aktivitas belajarnya. *Self regulated learning* berkaitan dengan pembangkitan diri, baik pikiran, perasaan, serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal atau dengan

¹² Slameto, *loc.cit.*, h. 54

kata lain *self regulated learning* berhubungan dengan metakognisi, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal.

Zimmerman mengatakan *Self regulated learning* adalah *actions and processes directed at acquiring information or skill that involve agency, purpose, and instrumentality perceptions by learners. They include such methods as organizing and transforming information, self consequating, seeking information, and rehearsing or using memory aids*".¹³

Self regulated learning menempatkan pentingnya kemampuan seseorang untuk belajar disiplin mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Pada sisi lain, *self regulated learning* menekankan pentingnya inisiatif, karena *self regulated learning* merupakan proses belajar yang terjadi karena inisiatif dari diri seseorang.

Zimmerman mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki inisiatif menunjukkan kemampuan untuk mempergunakan pemikiran-pemikirannya, perasaan-perasaannya, strategi dan tingkah lakunya yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan.¹⁴

Self regulated learning mampu mengatur kinerja, hasil belajar dan prestasi belajar. *Self regulated learning* penting untuk dibuktikan secara fakta seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, mengingat peserta didik harus mengatur pembelajaran diri supaya prestasi belajarnya sesuai dengan yang diharapkan. Bahwa salah satu komponen dari *self regulated learning*, yaitu meregulasi usaha belajar yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar yang mengacu pada niat peserta didik untuk mendapatkan sumber, energi, dan waktu untuk dapat menyelesaikan tugas belajar. *Self regulated learning* merupakan metode dalam mengolah diri mulai menetapkan tujuan sampai kepada realisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan

¹³ B. J. Zimmerman, "A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning", *Journal of Educational Psychology*, (Vol. 81, No. 3, 1989), h.329

¹⁴ B. J. Zimmerman, "Becoming a Self Regulated Learner: An Overview. Theory into Practice" *Journal of Educational Psychology*, (Vol.41, No.2, 2002), h. 66

Dalam al-Quran *self regulated learning* diperlihatkan dalam QS. Al. Hasyr Ayat 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah bahwa perintah untuk melihat hari esok dalam ayat ini adalah perintah untuk selalu mengevaluasi diri kemudian strategi apa saja yang telah dilakukan untuk memperbaiki diri, agar menjadi orang yang sholeh, sehingga tidak termasuk golongan yang ingkar.¹⁵ Berdasarkan Tafsir al-Misbah dapat dipahami bahwa *self regulated learning* adalah serangkaian strategi atau cara untuk pembelajaran yang lebih baik sehingga masa depan dan masa di mana kita diwafatkan dalam keadaan orang yang berilmu dan beramal sholeh.

Berdasarkan teori motivasi belajar dan *self regulated learning* di atas nyatalah bahwa, motivasi belajar dan *self regulated learning* berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Walaupun demikian teori tersebut perlu dibuktikan dilapangan mengingat peneliti belum mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, tujuannya tentu dalam rangka menambah pengetahuan dan nanti dapat diterapkan di dalam dunia pendidikan.

Untuk menguji teori di atas penulis menjadikan peserta didik MTs pondok pesantren sebagai objek dalam menguji hepotesis. Dalam hal ini adalah peserta didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang. Di bawah ini adalah nilai mata pelajaran *Qur'an* Hadis peserta didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, vol 14_057-077, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 130

Tabel; 1.1: Rekapitulasi Nilai Semester Genap 2017/2018 Mata pelajaran Qur'an Hadis peserta didik MTs Thawalib Padang.

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII	42 Orang	66	25 Orang	17 Orang
2	IX	37 Orang	66	27 Orang	10 Orang

Rekapitulasi nilai dari tabel; 1.1 di atas memperlihatkan bahwa ada sebagian yang tuntas dan ada yang belum tuntas, ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan setiap peserta didik mulai dari motivasi belajar, *self regulated learning*, minat, lingkungan belajar, orang tua, kompetensi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Madrasah MTs Thawalib Padang Bapak Drs. Dasrul, M.Pd,¹⁶ beliau menuturkan:

“Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor dari dalam diri berupa motivasi, Intilegensi, kesiapan sedangkan faktor dari luar diri berupa serana prasarana, guru, lingkungan belajar”

Menurut beliau “pengaturan belajar mandiri juga berpengaruh terhadap hasil belajar, bagaimana tidak, ketika peserta didik belajar di kelas kemudian tidak mengulang-ngulang pelajaran, tidak membuat PR, tidak menghafal maka tentu akan mendapat nilai yang rendah, begitupun peserta didik yang sering menghafal, mengulang-ngulang pelajaran, rajin membuat PR itu akan memperoleh nilai yang baik”

Peneliti juga mewawancarai peserta didik, yaitu Abdul Zaki¹⁷ beliau adalah peserta didik kelas IX, Abdul Zaki menuturkan bahwa:

“ Saya sangat ingin belajar agama, karena di kampung saya begitu banyak yang tidak faham agama. Apalagi setelah tiba di pesantren keinginan dan kemauan saya untuk belajar semakin kuat”.

¹⁶ Dasrul, Kepala MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang, di Kantor MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang, *Wawancara Langsung*, 06 Maret 2018.

¹⁷ Abdul Zaki, Peserta Didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang, di Kantor MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang, *Wawancara Langsung*, 06 Maret 2018

Ungkapan Abdul Zaki tentang motivasi memberikan gambaran bahwa motivasi hadir dari dalam diri karena keinginan untuk mempelajari agama, kemudian faktor lingkungan juga menjadi daya pendorong untuk belajar dengan giat, sehingga menjadi ahli agama. Kemudian pernyataan selanjutnya adalah tentang *self regulated learning*, Abdul Zaki menuturkan:

“Saya sekolah di sini untuk menjadi orang yang ahli agama. Saya juga mengatur belajar sendiri setelah pulang sekolah, biasanya saya belajar jam. 9.30 namun tidak sampai jam 12, biasanya jam segitu saya membuat PR dan membaca pelajaran yang lain. Saya juga belajar setelah sholat shubuh persisnya setelah menghafal al-Quran, saya mengulang-ngulang pelajaran dan membaca buku yang lain dan saya juga masuk kegiatan ekstrakurikuler terutama *taksimul mufrodah* yaitu untuk menghafal mufradat Bahasa Arab”.

Abdul Zaki yang juga salah seorang peserta didik yang pernah mendapat peringkat 1 dikelas, juga menuturkan, bahwa:

“Belajar mandiri sangat membantu saya dalam mencapai hasil belajar yang baik dan membantu saya untuk mewujudkan cita-cita saya”.

Bahkan M. Abrar¹⁸ yang juga pernah mendapatkan peringkat 7 di kelasnya, menuturkan bahwa:

“Motivasi saya sekolah disini supaya bisa menjadi orang yang faham agama, karena saya takut kalau mati dalam keadaan yang tidak beragama. Di samping itu orang tua saya selalu mendukung saya untuk belajar agama, agar kelak bisa mendoakanya setelah tiada”.

Kemudian pernyataan selanjutnya adalah tentang *self regulated learning*, M. Abrar menuturkan:

“Saya sering belajar otodidak dan mengulang-ngulang pelajaran dikelas dan itu membantu saya memperoleh hasil belajar yang baik, karena saya ingin mendapatkan ijazah, tuturnya.

Dari pernyataan di atas hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam dan faktor dari luar peserta didik. Seperti motivasi belajar dan *self regulated learning*, kedua variabel ini sangat berpengaruh

¹⁸ M. Abrar, Peserta Didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang, di Kantor MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang, *Wawancara Langsung*, 06 Maret 2018

terhadap hasil belajar. Ketika peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi namun tidak di iringi dengan belajar mandiri yang baik maka cita-cita yang telah disusun tidak akan tergapai.

Dari latar belakang masalah di atas penulis ingin meneliti lebih jauh seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Beragamnya nilai peserta didik disebabkan berbedanya motivasi belajar dan *self regulated learning* dalam belajar.
2. Peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk menjadi orang yang ahli agama.
3. Peserta didik mengatur belajarnya sendiri dan belajar otodidak untuk menjadi orang yang ahli agama.
4. Lembaga sekolah ikut serta dalam memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar.
5. Menjadikan belajar tambahan oleh pihak pondok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
6. Lingkungan peserta didik berada pada dua lingkungan yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan asrama.
7. Adanya kontrol yang baik kepada peserta didik oleh Pembina asrama.

Pada dasarnya terdapat berbagai macam hal yang mempengaruhi hasil belajar (variable Y). Namun pada kesempatan kali ini penulis membatasi diri dalam penelitian ini, mengingat kekurangan waktu, biaya dan tenaga. Untuk itu peneliti hanya menjadikan variable X 1 adalah motivasi belajar dan variable X 2 adalah *self regulated learning*.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian kali ini penulis membatasi masalah yaitu motivasi belajar (variable X I) dan *self regulated learning* (variable X2) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar (variable Y) peserta didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis membatasi permasalahan, yaitu pengaruh motivasi belajar dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang?
2. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan *self regulated learning* yang positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self regulated learning* yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik MTs Pondok Pesantren Padang.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar dan *self regulated learning* yang positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin diperoleh dari penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi terhadap dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan ilmu pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk memperdalam teori yang berkaitan dengan motivasi belajar dan *self regulated learning* yang diterapkan oleh pimpinan dalam sebuah organisasi.
 - c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok yang sama.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan dan guru-guru di MTs Pondok Pesantren Thawalib Padang dalam memberikan motivasi belajar dan memberikan bimbingan *self regulated learning* kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Informasi yang diperoleh dari tesis ini dapat dimanfaatkan oleh suatu institusi pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar peserta didik.

